

## Kajian migrasi dan keterkaitannya dengan sektor unggulan di Kota Batam

Nabila Zahra Nur Aminah <sup>1\*</sup>, Erlis Saputra<sup>2</sup>

Program Studi Pembangunan Wilayah, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[nabilazhanuraminah@gmail.com](mailto:nabilazhanuraminah@gmail.com)\*, <sup>2</sup>[erlissaputra@ugm.ac.id](mailto:erlissaputra@ugm.ac.id)

\*korespondensi penulis

| Informasi artikel                                                                                                                         | A B S T R A K                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>Sejarah artikel</i></p> <p>Diterima : 20 Oktober 2023</p> <p>Revisi : 23 Desember 2023</p> <p>Dipublikasikan : 12 Februari 2024</p> | <p>Kota Batam menjadi daerah tujuan migrasi oleh penduduk sejak tahun 1970an hingga saat ini. Kota Batam terus mengalami perkembangan penduduk dan aspek lainnya seperti kondisi ekonomi. berkembang diantaranya dalam aspek ekonomi. Seiring dengan perkembangan tersebut, dapat diketahui sektor unggulan Kota Batam. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor pendorong dan faktor penarik migrasi, (2) menganalisis keterkaitan antara migrasi dengan sektor unggulan di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap masyarakat migran dan beberapa instansi pemerintah Kota Batam, kemudian diolah menggunakan software NVIVO. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat beragam faktor pendorong dan penarik migrasi penduduk menuju Kota Batam. Faktor pendorong migrasi meliputi ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah asal yang terbatas, pendapatan lebih rendah di daerah asal, budaya merantau, kondisi pendidikan di daerah asal yang kurang sesuai dengan keinginan migran, serta ketersediaan transportasi menuju Kota Batam. Faktor penarik migrasi berupa tersedianya lapangan pekerjaan yang beragam, penghasilan di Batam lebih tinggi daripada di daerah asal, serta keberadaan keluarga di Batam. Dalam penelitian ini ditemukan keterkaitan antara sektor industri sebagai sektor ekonomi unggulan Kota Batam dengan keputusan bermigrasi para migran.</p> |
| <p><b>Kata kunci:</b></p> <p>migrasi</p> <p>faktor pendorong</p> <p>faktor penarik</p> <p>Kota Batam</p> <p>sektor unggulan</p>           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Keywords:                                                                                                                                 | A B S T R A C T                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <p>migration</p> <p>push factors</p> <p>pull factors</p> <p>Batam City</p> <p><b>leading sector</b></p>                                   | <p>Batam City has been a migration destination since the 1970s until now. Batam City continues to develop in, include in economic aspect. Along with the economic development of Batam City, it is possible to identify the leading sectors in Batam. This research aims to: (1) determining migration push and pull factors, and (2) analyzing the linkages between migration and Batam City's leading sectors. This study uses qualitative methods by conducting in-depth interviews with migrants and several Batam City government agencies, then it will be processing using NVIVO software. The result shows migration push-factors are limited job opportunities in the origin area, lower income in the origin area, migratory culture, educational conditions that doesn't suit with migrant's urge, and availability of transportation to Batam City. The pull factors that attract people migrate to Batam are availability of various job opportunities, higher income than in the origin area, and have families who migrated earlier to Batam. This research found that there is relation between industry sector as leading sector in Batam City with migration decision.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                |

© 2023 (Nabila Zahra Nur Aminah). All Right Reserved

## Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk merupakan bentuk dari dinamika kependudukan berupa bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan mobilitas penduduk (Mantra, 1985). Fertilitas atau kelahiran berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah penduduk, sementara mortalitas atau kematian berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah penduduk. Sedangkan mobilitas penduduk, dalam hal ini berupa mobilitas penduduk horizontal atau geografis, dapat berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah penduduk di daerah tujuan (*destination*) dan berkurangnya jumlah penduduk di daerah asal (*origin*).

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat migrasi tinggi di Indonesia. Migrasi didefinisikan sebagai perpindahan permanen dari suatu lokasi geografis ke tempat lainnya dengan tujuan perubahan dalam sistem interaksional para migran (Mangalam, 1968 dalam Lewis, 1982). Migrasi juga diartikan sebagai perpindahan penduduk dari daerah asal dengan tujuan menetap di daerah tujuan (Mantra, 1985). Kota Batam menjadi salah satu daerah administratif di Kepulauan Riau yang hingga kini tetap menjadi daerah tujuan bermigrasi. Kota Batam menjadi daerah tujuan migran karena memiliki daya tarik ekonomi seperti ketersediaan lapangan kerja. Di Kota Batam banyak dikembangkan industri, seperti industri galangan kapal, industri untuk keperluan pengeboran minyak dan gas bumi, dan lain-lain (Jalil, 1990). Selain industri, sektor jasa juga menyediakan lapangan kerja, terutama industri pariwisata yang mulai menunjukkan perkembangannya.

Dalam Teori Migrasi Lee, dijelaskan bahwa migrasi disebabkan oleh empat faktor yaitu faktor yang terdapat di daerah asal (*origin*), faktor yang terdapat di daerah tujuan (*destination*), rintangan-rintangan antara, dan faktor pribadi (Lee, 1991). Dalam Teori Migrasi Todaro, migrasi dilakukan karena faktor ekonomi. Todaro menjelaskan bahwa terjadinya migrasi merupakan hasil dari pertimbangan ekonomi yang rasional, yang mana keputusan bermigrasi tergantung pada besar kecil selisih pendapatan antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota tujuan dengan tingkat pendapatan aktual di kota asal. Migrasi dilakukan

dengan tujuan agar memperoleh upah yang lebih tinggi dibandingkan di daerah asal. Keputusan migran untuk bermigrasi juga disebabkan oleh harapan ingin memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik (Todaro & Smith, 2003).

Selain empat faktor migrasi dalam Teori Migrasi Todaro, terdapat komponen lain yang perlu diperhatikan menurut Robert Norris, yaitu migrasi kembali, kesempatan antara, dan migrasi paksaan (Erlando, 2014). Migrasi kembali merupakan kembalinya penduduk migran ke daerah asalnya karena gagal di daerah tujuan. Migrasi paksaan merupakan kegiatan migrasi karena adanya paksaan terhadap migran untuk pindah ke daerah tujuan.

Penelitian ini menyajikan kebaruan informasi dari penelitian-penelitian tentang migrasi di Kota Batam sebelumnya, seperti pada faktor bermigrasi, hubungan migrasi dan sektor unggulan kecamatan, serta kondisi sosial dan ekonomi penduduk sebelum dan sesudah bermigrasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2019), mengkaji faktor pendorong dan faktor penarik migrasi pada masyarakat Suku Minangkabau menuju Lampung Tengah. Mujiburrahmad dkk., (2021) meneliti pola migrasi dan faktor migrasi pada setiap jenis pola yang terdiri dari faktor penarik, faktor pendorong, dan faktor individu pada fenomena migrasi menuju Kecamatan Padang Tiji. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Loe dkk., (2022) yang mengkaji faktor pendorong dan faktor penarik migrasi pada aspek ekonomi, pendidikan, dan sosial yang dilakukan oleh migran Atambua menuju Kota Malang. Pada penelitian-penelitian yang telah disebutkan, tidak dijumpai pembahasan mengenai sektor unggulan di masing-masing daerah tujuan. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor pendorong dan penarik migrasi penduduk ke Kota Batam, serta mengetahui hubungan sektor unggulan terhadap migrasi.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data primer dan data sekunder. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan terhadap masyarakat migran dan beberapa instansi pemerintah untuk mengumpulkan data primer. Wawancara dilakukan mulai bulan Februari 2023 sampai

dengan Mei 2023 yang dilakukan secara tatap muka dan melalui telepon. Karakteristik masyarakat migran yang menjadi informan yaitu migran yang telah menetap minimal 6 bulan, berdomisili dan/atau bekerja di Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Sekupang, Kecamatan Sagulung, Kecamatan Batu Aji, Kecamatan Nongsa, Kecamatan Bengkong, dan/atau Kecamatan Sungai Beduk. Sebagian informan berdomisili di kecamatan yang sama dengan lokasi kerja, sementara sebagian lainnya berbeda kecamatan antara tempat domisili dengan lokasi kerja. Informan dari instansi pemerintah meliputi dua orang dari Dinas Tenaga Kerja Kota Batam, satu orang dari Kecamatan Batam Kota, satu orang dari Kecamatan Sagulung, tiga orang dari Kecamatan Sekupang, dan satu orang dari Badan Perencanaan dan Penelitian Pengembangan Pembangunan Daerah Kota Batam. Pemilihan tiga kecamatan tersebut didasarkan pada kecamatan dengan jumlah migran masuk terbanyak ke Kota Batam dalam kurun tahun 2017-2021. Total informan masyarakat berjumlah 25 orang dan

total informan aparaturnya berjumlah delapan orang.

Setelah wawancara dilakukan, langkah berikutnya adalah menyusun transkrip hasil wawancara. Analisis kualitatif memiliki tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles dan Huberman, 1992 dalam Hardani dkk., 2020). Reduksi data merupakan kegiatan memilih informasi yang penting, menyederhanakan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data tersebut. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVIVO sebagaimana yang divisualisasikan pada Tabel 1. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami apa yang terjadi, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang memuat poin-poin informasi secara ringkas. Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan berisi intisari temuan penelitian yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Tabel 1. Visualisasi Koding dengan Nvivo

| Hasil Wawancara                                                                                                                         | Sub-Nodes                   | Nodes                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| Kalau di Purbalingga itu istilahnya UMK atau gajinya kecil. Paling sehari kalau harian tuh 20 ribu.                                     | Penghasilan rendah          | Faktor Pendorong (Daerah Asal) |
| Di Tanjung Pinang industri susah, gak ada industri lowongan kerja, jarang. Yang paling banyak kan Batam. Jadi ke Batam lah.             | Ketersediaan lapangan kerja | Faktor Penarik (Daerah Tujuan) |
| Penghasilannya tetap, sudah bekerja. Otomatis <i>income</i> bertambah ya. Jadi ya secara ekonomi, ada perbaikan lah, secara nominalnya. | Perubahan Kondisi Ekonomi   | Kondisi Sosial dan Ekonomi     |

Sumber: Hasil Wawancara Informan

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung analisis penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari dokumen publikasi instansi, seperti Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam, Publikasi Statistik Sektoral Kota Batam, dan sebagainya. Data dari Publikasi PDRB Kota Batam digunakan untuk analisis kuantitatif yang mendukung pembahasan mengenai sektor unggulan di Kota Batam. Sektor unggulan dihitung dengan menggunakan metode Location Quotient.

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/RV_j}{X_i/RV}$$

Nilai Location Quotient sektor tertentu ( $LQ_{ij}$ ) diperoleh dengan membagi data PDRB sektor tertentu Kota Batam ( $X_{ij}$ ) terhadap total PDRB Kota Batam ( $RV_j$ ) dengan PDRB sektor tertentu Provinsi Kepulauan Riau ( $X_i$ ) terhadap total PDRB Provinsi Kepulauan Riau ( $RV$ ). Penentuan klasifikasi nilai LQ terbagi menjadi tiga. Nilai  $LQ > 1$  dikategorikan sebagai sektor basis dan unggulan; nilai  $LQ < 1$  dikategorikan sebagai sektor non basis dan non unggulan, tidak potensial; serta nilai  $LQ = 1$  dikategorikan sektor seimbang dengan wilayah acuan (Muta'ali, 2015).

### Hasil dan pembahasan

Faktor pendorong merupakan kondisi daerah asal yang mendorong penduduk melakukan migrasi. Sebagian narasumber menyampaikan lebih dari satu faktor pendorong serta terdapat narasumber yang tidak menyebutkan faktor pendorong. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor pendorong utama informan bermigrasi adalah terbatasnya lapangan pekerjaan

di daerah asal. Kemudian disusul dengan faktor lainnya yaitu pendapatan di daerah asal lebih rendah, budaya merantau, kondisi pendidikan yang tidak sesuai dengan keinginan dan kondisi migran, serta kemudahan transportasi dari daerah asal menuju daerah tujuan.

Tabel 2. Distribusi Faktor Pendorong Migran

| Faktor Pendorong Migrasi                                     | Informan yang menyebutkan faktor | Persentase informan yang menyebutkan faktor |
|--------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------|
| Ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah asal yang terbatas | 10                               | 28%                                         |
| Pendapatan di daerah asal lebih rendah                       | 2                                | 8%                                          |
| Budaya merantau                                              | 2                                | 8%                                          |
| Kondisi pendidikan yang tidak sesuai keinginan migran        | 2                                | 8%                                          |
| Kemudahan transportasi                                       | 1                                | 4%                                          |

Lapangan pekerjaan yang terbatas berakibat pada sulitnya mencari pekerjaan bagi masyarakat di daerah asal. Faktor ini disampaikan oleh sebagian besar migran yang mengalami hal serupa di daerah asalnya. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas dapat berupa variasi sektor pekerjaan yang sedikit ataupun lowongan pekerjaan yang minim. Ketersediaan lapangan pekerjaan dan jumlah pendapatan merupakan bagian dari faktor ekonomi. Kondisi lapangan ini sesuai dengan Teori Migrasi Todaro bahwa keputusan migrasi dilakukan berdasarkan pertimbangan ekonomi seperti keinginan memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang lebih besar daripada di daerah asal (Todaro & Smith, 2012). Beberapa narasumber menyatakan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah asal yang sempit mendorong mereka melakukan migrasi ke Kota Batam. Fakta bahwa terbatasnya peluang kerja di daerah asal mendorong penduduk bermigrasi juga disampaikan dalam penelitian Sasmita (2018) dan Mursini (2009). Berikut pernyataan narasumber mengenai kondisi di daerah asal:

"... Dari lapangan pekerjaannya aja itu nggak banyak. Walaupun di Karimun ada PT tapi PT nya ini rekrutmen pekerjaannya itu gak sering. Misalnya ada satu PT dalam setahun dia cuma rekrut satu orang aja. Dan itu kuota yang mereka terima gak banyak. Ada satu PT lagi lumayan

industri besar di Karimun namanya PT Saipem, pasti tau lah ya. Minus nya itu adalah mereka lebih sering butuh *helper* anak cowok, meskipun anak cowok ini SMA SMK mereka terima" (Informan SN pada 18/04/2023)

"Kalau kultur dan masyarakat di Lombok rata-rata agraris sih, pertanian. Namun untuk industri sendiri tidak banyak hanya beberapa saja. Ada pabrik pengolahan minyak goreng disitu, namanya Super Ampenan." (Informan SO pada 20/04/2023)

"Kalau di tempat pakde kebanyakan kan semuanya tani. Dan hampir tidak ada – kalau di kampung pakde lahannya sama sekali tidak ada pabrik kan. Kalau ada di kota cuma ada pabrik bulu mata, itu khusus perempuan kan. Jadi di sana (red: Purbalingga) tidak ada lapangan pekerjaan selain tani itu." (Informan SA pada 07/04/2023)

Informan SN yang berasal dari Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau menyatakan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia di sana tidak banyak. Perusahaan hanya sewaktu-waktu membuka lowongan pekerjaan dan jumlah karyawan yang diterima sedikit. Selain itu, gender juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di perusahaan. Informan SO yang berasal dari Lombok menyampaikan bahwa pekerjaan masyarakat di sana didominasi pada sektor agraris, sementara untuk sektor industri hanya sedikit. Kemudian informan SA yang berasal dari

Purbalingga juga menjelaskan bahwa sektor utama masyarakat adalah sektor pertanian. Di sana terdapat pabrik pembuatan bulu mata yang terletak di pusat kota, akan tetapi hanya merekrut tenaga kerja perempuan saja.

Faktor pendorong kedua adalah pendapatan di daerah asal lebih rendah daripada di Kota Batam. Faktor ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alihar & Mantra (1989), dan asumsi migrasi yang disampaikan oleh Simanjuntak (1985) bahwa migrasi sebagai usaha seseorang untuk mencari pekerjaan dari satu tempat ke tempat lainnya yang memiliki upah lebih besar.

"Sangatt jauh sekali. Saat itu Pak \*\*\*\*\* datang ke sini basic nya 130 ribu nok..... Kalau di Lombok itu, kita gaji hanya 60 ribu..." (Informan SO pada 20/04/2023)

Informan SO bermigrasi ke Batam pada tahun 1995 yang saat itu bekerja di industri manufaktur. Beliau menyampaikan bahwa di tahun 1995, penghasilan dasar di Batam sebesar Rp130.000 per bulan. Sementara ketika di Lombok, penghasilan yang beliau peroleh sebesar Rp60.000 dengan bekerja di sektor jasa pemerintahan.

Faktor pendorong ketiga adalah budaya merantau yang terdapat di beberapa daerah. Migrasi menjadi suatu tradisi atau kebiasaan pada penduduk usia tertentu dengan tujuan mencari penghidupan yang lebih baik di luar daerahnya (Hugo, 1982). Budaya merantau merupakan faktor pendorong yang kuat untuk membuat seseorang pindah ke daerah lain walaupun hanya sekali (Alihar & Mantra, 1989). Diantara narasumber yang menyebutkan faktor ini berasal dari Riau dan Sumatera Barat. Informan DA dari Riau menyampaikan bahwa umumnya anak yang lulus sekolah akan merantau ke luar daerah, yang kemudian akan kembali lagi ketika akan menikah. Tradisi di daerah informan berlaku umum, baik untuk pria dan wanita. Berbeda dengan tradisi di Sumatera Barat, bahwa tradisi merantau dilakukan oleh remaja laki-laki yang sudah lulus sekolah. Informan BU menceritakan bahwa mereka merasa minder apabila setelah lulus masih bertempat tinggal dan makan di rumah orang tua ataupun menetap di kampung. Tak jarang mereka memilih untuk tidur di mushola daripada di rumah orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Salindri

(2013) yang menjelaskan bahwa pemuda tidak bisa tidur di rumah orang tuanya setelah masa akil baligh. Rumah diperuntukkan sebagai tempat tinggal bagi perempuan dan anak-anaknya

Faktor pendorong keempat yaitu kondisi pendidikan di daerah asal yang tidak sesuai dengan keinginan migran. Pendidikan bisa menjadi tujuan untuk bermigrasi (Husnah, 2019), serta tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi penentuan keputusan bermigrasi. Dalam penelitian ini, informan SN yang berasal dari Karimun menginginkan masuk ke perguruan tinggi negeri, sementara di daerah asalnya hanya terdapat perguruan tinggi berstatus swasta dengan jumlah kuota penerimaan mahasiswa sedikit. Hal tersebut mendorong narasumber untuk mencari perguruan tinggi negeri yang mampu menerima kuota mahasiswa lebih banyak, dengan jarak yang masih dapat diakses. Pengambilan keputusan ini juga didasarkan oleh faktor ekonomi, yang mana berkuliah di perguruan tinggi swasta memerlukan biaya yang lebih tinggi daripada perguruan tinggi negeri.

Kemudahan transportasi dari daerah asal menuju daerah tujuan juga menjadi salah satu pertimbangan untuk bermigrasi ke Batam. Untuk menuju Kota Batam, bagi masyarakat dari luar pulau Batam bisa menggunakan moda transportasi laut dan udara (Mursini, 2009). Moda transportasi darat tidak tersedia karena tidak ada jembatan penghubung antara pulau Batam dengan pulau-pulau lainnya yang secara administratif di bawah kota/kabupaten lain. Biaya transportasi yang diperlukan dari daerah asal ke Kota Batam menyesuaikan dengan jarak antara dua daerah dan jenis moda transportasi yang digunakan.

Faktor penarik adalah kondisi di daerah tujuan yang dinilai positif oleh calon migran dalam pengambilan keputusannya untuk bermigrasi. Pertimbangan terhadap faktor-faktor di daerah tujuan menunjukkan selektivitas migran dalam memilih lokasi. Faktor penarik utama migrasi masyarakat yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan yang bervariasi di daerah tujuan dan faktor keluarga. Kemudian faktor berikutnya berupa penghasilan di Batam lebih tinggi daripada di daerah asal.

Tabel 3. Distribusi Faktor Penarik Migrasi

| <b>Faktor Penarik Migrasi</b>   | <b>Informan yang menyebutkan faktor</b> | <b>Persentase informan yang menyebutkan faktor</b> |
|---------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------|
| Ketersediaan lapangan pekerjaan | 13                                      | 52%                                                |
| Pendapatan lebih tinggi         | 2                                       | 8%                                                 |
| Keluarga                        | 15                                      | 60%                                                |

Kota Batam sebagai daerah tujuan bermigrasi memiliki daya tarik bagi para migran karena Batam dinilai memiliki lapangan pekerjaan yang bervariasi, serta relatif mudah untuk mencari pekerjaan karena banyak pembukaan lowongan kerja di sektor industri. Cara penduduk migran mendapatkan pekerjaan terbagi menjadi dua. Pertama, calon migran mendaftar kerja melalui Dinas Tenaga Kerja daerah setempat, yang kemudian akan disalurkan ke perusahaan-perusahaan di berbagai daerah yang membutuhkan tenaga kerja. Kedua, migran yang sudah datang ke Batam akan melamar pekerjaan secara mandiri saat pembukaan lowongan pekerjaan.

Sebagian dari narasumber migran yang pindah ke Kota Batam mendapat informasi bahwa Batam sebagai kota industri membuka banyak lowongan kerja serta tidak memerlukan keterampilan khusus. Atas informasi tersebut, migran berpindah ke Kota Batam dengan harapan dapat mendapatkan pekerjaan. Faktor ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mulyadi (2003) yang menjelaskan bahwa lowongan pekerjaan menjadi penyebab migran bermigrasi dan Todaro dan Smith (2012) yang mengatakan migrasi dilakukan agar memperoleh pekerjaan di daerah tujuan. Semakin banyak lapangan pekerjaan membuka kesempatan bagi para migran untuk dapat bekerja di bidang atau sektor pekerjaan yang diinginkan (Munir, 2010).

Faktor penarik selanjutnya adalah pendapatan di Batam yang lebih tinggi daripada di daerah asal migran. Perbedaan pendapatan atau upah yang mendorong masyarakat melakukan perpindahan sejalan dengan teori Migrasi Todaro. Upah minimum Kota Batam yang lebih tinggi dipengaruhi oleh kebutuhan hidup yang juga tinggi. Faktor lainnya adalah faktor keluarga yang telah merantau ke Batam lebih dahulu. Hal ini menimbulkan keberanian bagi informan migran untuk pindah dan mencari kerja di kota baru. Sebagian informan lainnya diajak

oleh keluarga yang telah bekerja cukup lama di Batam. Keluarga migran berperan memberikan bantuan seperti tempat tinggal, dicarikan pekerjaan, dan bantuan ekonomi (Mursini, 2009; Kurniawan, 2019).

"Waktu itu ada kakak. Kakak kerja di PT di Muka Kuning. Jadi numpang lah, numpang dulu kan di kontrakan di Tiban." (Informan SL pada 29/03/2023)

Kondisi ini juga disampaikan oleh Pemerintah Kecamatan Sekupang, bahwa rata-rata migran datang bersama keluarga. Kemudian untuk sementara waktu, mereka biasanya tinggal bersama keluarga, dan akan tinggal mandiri setelah sudah mendapatkan pekerjaan.

"Tapi rata-rata, sedikit menambahkan, rata-rata migran kita itu dibawa oleh keluarga, atau dia ada keluarga yang satu kampung, mereka tinggal dulu di keluarga ini." (Beberapa aparatur di Kantor Kecamatan Sekupang pada 10/05/2023)

Pemerintah Kecamatan Sagulung juga memberikan informasi yang sesuai dengan pernyataan informan migran. Saat momen lebaran biasanya keluarga yang pulang ke kampung halaman akan mengajak anggota keluarganya untuk bersama-sama ke Batam. Keputusan bermigrasi karena keluarga ini disebut juga dengan teori berantai, yaitu proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keberadaan keluarga atau teman di daerah tujuan (Kurniawan, 2019). Beliau juga menambahkan bahwa biasanya migran yang mendominasi pola ini berasal dari Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Selain diajak oleh keluarga, beberapa narasumber bermigrasi ke Kota Batam karena ajakan teman. Narasumber belum bekerja ketika di daerah asal. Ketika tiba di Batam, mereka akan mencari pekerjaan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik. Setelah beberapa tahun di Batam, banyak diantara migran yang mendapatkan pasangan hidup dan menetap di Batam hingga saat ini.

Selain tiga faktor di atas yang dikemukakan oleh masyarakat, terdapat faktor penarik lain yang disampaikan oleh pemerintah kecamatan dan Bapelitbangda Kota Batam. Kota Batam memiliki daya tarik berupa letaknya yang strategis, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap serta ditetapkannya Batam sebagai *Free Trade Zone Area*. Seluruh hal tersebut tersebut menjadikan Batam sebagai wilayah ramah investasi (BP Batam, 2022) sekaligus menjadi pertimbangan positif bagi investor untuk mendirikan industri di Kota Batam. Masuknya investasi ini berpengaruh terhadap kebutuhan tenaga kerja di Batam sehingga akan tersedia lapangan pekerjaan bagi penduduk.

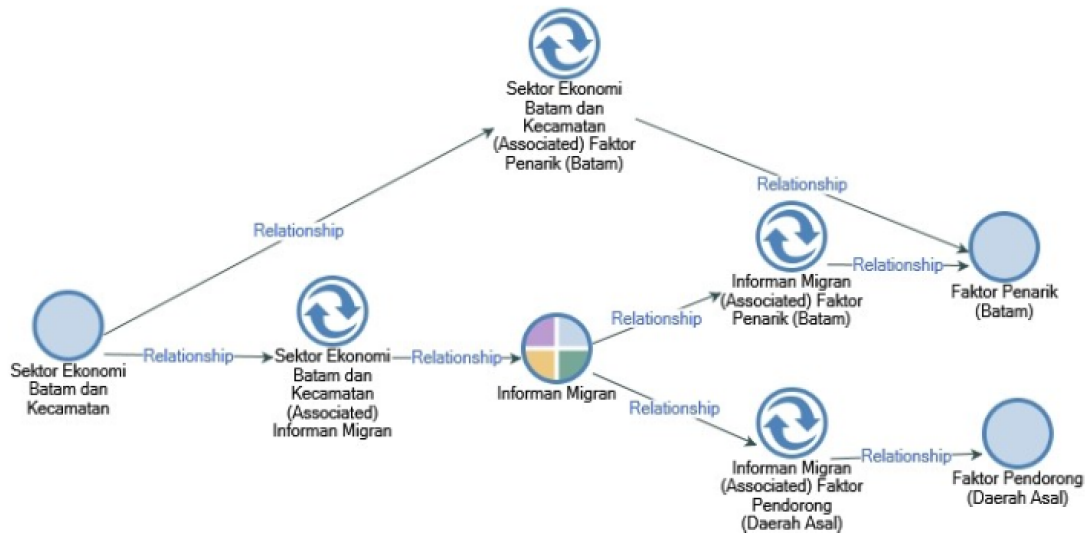
### **Migrasi dan Keterkaitannya dengan Sektor Unggulan**

Keterkaitan yang dimaksud yaitu apakah sektor unggulan di Kota Batam khususnya di kecamatan domisili migran menjadi salah satu faktor penyebab penduduk bermigrasi ke Kota Batam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada narasumber migran yang memutuskan bermigrasi karena dipengaruhi oleh pengetahuan terkait sektor unggulan per kecamatan. Mereka tidak mengetahui secara detail persebaran sektor unggulan pada tingkat kecamatan. Akan tetapi, sebagian narasumber memiliki informasi tentang Kota Batam secara umum atau dalam skala kota, yaitu Batam sebagai kota industri.

Migran yang mengetahui bahwa Batam sebagai kota industri terbagi menjadi dua, yaitu migran yang belum memiliki pekerjaan di daerah asal dan migran yang sudah bekerja di daerah asal. Keduanya tidak mengetahui secara spesifik sektor unggulan apa yang terdapat di kecamatan tempat tinggalnya. Bagi migran yang belum memiliki pekerjaan, biasanya lebih terbuka terhadap berbagai jenis pekerjaan, dengan pemikiran bahwa hal terpenting adalah memperoleh pekerjaan dan tidak menganggur. Informasi yang diperoleh tentang Batam sebagai kota industri berpengaruh terhadap target pekerjaan yang

diinginkan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Pembinaan Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Batam bahwa sebagian besar migran memang menargetkan pekerjaan di sektor industri manufaktur. Bagi migran pada kategori ini, sejalan dengan pernyataan Jalil (1990) bahwa jenis pekerjaan bukan menjadi hambatan untuk memulai kehidupan di tempat baru. Kemudian bagi migran yang sebelumnya sudah bekerja di daerah asal, informasi yang mereka miliki terkait kondisi pekerjaan dan ekonomi di Batam meyakinkan mereka untuk bermigrasi dan berpindah karir agar dapat memperoleh kehidupan ekonomi.

Bagi migran yang baru mendapatkan pekerjaan melalui seleksi yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja masing-masing daerah asal, umumnya juga tidak mengetahui lokasi kecamatan yang akan ditempati beserta sektor unggulan di kecamatan tersebut. Mereka pindah ke Batam mengikuti alur yang telah ditentukan oleh Disnaker, termasuk dengan tempat tinggal yang biasanya berlokasi di dormitori yang terletak cukup dekat dengan perusahaan. Kemudian bagi migran yang sebelumnya sudah memiliki pekerjaan pada sektor non-industri, khususnya sebagai PNS atau calon PNS, mereka sudah mengetahui jenis pekerjaan yang diinginkan atau yang akan dijalani di Kota Batam. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat migran ini adalah lulusan perguruan tinggi, baik sarjana atau magister. Pendidikan mempengaruhi penentuan sektor pekerjaan yang diinginkan di tempat tujuan. Masyarakat migran dengan pendidikan terakhir SMA akan lebih terbuka terhadap berbagai kesempatan kerja yang tersedia. Mereka mencari pekerjaan dengan kemampuan yang tidak berat atau bisa dipelajari secara mandiri. Berbeda dengan masyarakat migran yang sedang atau sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, akan lebih jelas bidang pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.



Gambar 1. Visualisasi Hubungan Faktor Migrasi dengan Sektor Ekonomi

Gambar 1 menunjukkan hubungan antara simpul sektor ekonomi Batam, informan, dan faktor penyebab migrasi. Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa terdapat relasi antara sektor ekonomi dengan faktor penarik migrasi penduduk, relasi antara sektor ekonomi dengan informan migran, serta relasi antara informan migran dengan faktor penarik dan faktor pendorong migrasi. Sektor ekonomi Batam berhubungan dengan faktor penarik mengacu pada kondisi bahwa Batam sebagai kota industri memiliki banyak lowongan pekerjaan sehingga menjadi daya tarik bagi informan untuk bermigrasi ke Kota Batam.

Dalam penelitian ini, sektor unggulan kecamatan diketahui melalui hasil wawancara terhadap instansi pemerintah. Sektor unggulan di Kecamatan Batam Kota, Sekupang, dan Sagulung didominasi oleh sektor sekunder dan tersier. Di Kecamatan Batam Kota, sektor yang berkembang pesat meliputi sektor perdagangan dan industri. Terdapat banyak pusat perbelanjaan dan toko-toko yang dijumpai di kecamatan ini. Kemudian untuk sektor pekerjaan yang unggul di Kecamatan Sekupang yaitu industri manufaktur khususnya pada bidang elektronik dan galangan kapal. Saat ini juga sedang berkembang sektor pariwisata, kuliner, dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di Kecamatan Sagulung, industri galangan kapal juga menjadi sektor unggulan. Selain itu juga terdapat sektor perikanan yang menjadi mata pencaharian bagi masyarakat yang tinggal di pesisir serta sektor UMKM yang terus berkembang di masyarakat.

Pada tingkat administrasi yang lebih tinggi, yakni tingkat kota, sektor unggulan Kota Batam meliputi Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Informasi dan Komunikasi; serta Jasa Keuangan dan Asuransi. Informasi ini diperoleh berdasarkan perhitungan *Location Quotient* dengan hasil  $> 1$  yang diklasifikasikan sebagai sektor unggulan. Sektor Industri Pengolahan termasuk dalam tiga sektor dengan kontribusi terbesar terhadap struktur perekonomian Kota Batam sejak tahun 1993 hingga 2022. Fakta ini sesuai dengan informasi yang diketahui oleh sebagian migran mengenai Batam sebagai kota industri yang banyak membuka lowongan pekerjaan di bidang tersebut.

### Simpulan

Faktor penyebab migrasi berbeda-beda pada setiap migran. Terdapat lima faktor pendorong bermigrasi dari daerah asal migran, yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan terbatas, pendapatan di daerah asal lebih rendah, budaya merantau, kondisi pendidikan yang tidak sesuai dengan keinginan migran, dan kemudahan transportasi dari daerah asal menuju daerah tujuan. Selain faktor pendorong juga terdapat faktor penarik dari daerah tujuan yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan yang beragam dan luas, penghasilan lebih tinggi, serta keluarga yang telah tinggal terlebih dahulu di daerah tujuan maupun ajakan oleh keluarganya.

Dalam penelitian ini terdapat keterkaitan antara sektor ekonomi unggulan Kota Batam sebagai kota industri dengan keputusan

bermigrasi. Akan tetapi, seluruh migran tidak memiliki informasi mengenai sektor unggulan yang terdapat di kecamatan domisili nya masing-masing.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang luput dalam proses penelitian. Oleh karena itu penulis memberikan saran yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya bisa dilakukan dengan melibatkan masyarakat migran (informan) dengan kriteria lebih spesifik seperti tahun kedatangan ke Batam, lingkup sektor pekerjaan, gender dan sebagainya. Selain itu juga bisa menghubungkan migrasi dengan aspek lainnya sehingga dihasilkan penelitian migrasi yang bervariasi dan komprehensif.

### Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan terhadap jalannya penelitian ini. Berikutnya penulis sangat berterima kasih pada seluruh narasumber dan instansi yang bersedia untuk bercerita dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih terakhir peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memudahkan proses penelitian, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

### Referensi

- Alihar, F., & Mantra, I. B. (1989). *Migrasi Penduduk dan Pendapatan Migran DKI Jakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- BP Batam. (2022). *Batam Free Trade Zone dan Keuntungannya bagi Para Investor*. <https://bpbatam.go.id/batam-free-trade-zone/>
- Erlando, A. (2014). *Analisis Terhadap Migran Sirkuler Di Kota Surabaya*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>

- Hugo, G. J. (1982). *Population Mobility in West Java Indonesia*. Australian National University.
- Husnah, A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI SEUMUR HIDUP DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 331–340.
- Kurniawan, A. (2019). Pengembangan Masyarakat di Bidang Ekonomi Melalui Migrasi (Studi Pola Migrasi Pedagang Burjo Asal Sindangagung dan Garawangi Kuningan di Yogyakarta). *Jurnal EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 46–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/empower.v4i1.4235>
- Lee, E. S. (1991). *Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Lewis, G. J. (1982). *Human Migration*. Croom Helm.
- Loe, A. T., Abdullah, F., Chrispur, N., Agustinus, M., Loe, T., & Mardiasih, N. C. (2022). Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi Penduduk di Perkotaan (Kasus Migran Atambua di Kota Malang). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 3(1), 61–72. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/>
- Mantra, I. B. (1985). *Pengantar Studi Demografi*. Nur Cahaya.
- Mujiburrahmad, M., Hamid, A. H., & Nufus, T. (2021). POLA MIGRASI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MIGRASI PENDUDUK DI KECAMATAN PADANG TIJI. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 419. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.34757>
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada.
- Munir, R. (2010). *Migrasi dalam Dasar-Dasar Demografi: Edisi 2*. Penerbit Salemba Empat.
- Salindri, D. (2013). Merantau Salah Satu Kunci Sukses Suku Minangkabau. *Jurnal Ilmu Sejarah*, 8(1).

- Sila Sasmita. (2019). Migrasi Suku Minangkabau ke Lampung Tengah Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Geografi*, 7(7).
- Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (11 ed.). Addison-Wesley.